

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi yang baik akan tanaman-tanaman lokal. Jenis tanaman sayuran lokal tersebut sering disebut dan dikenal dengan tanaman *indigenous*. Tanaman *indigenous* adalah sejenis sayuran lokal dan bahkan tanaman sayuran introduksi yang sudah beradaptasi dan sudah dikultivasi atau dimanfaatkan oleh penduduk setempat dari dahulu, sehingga sudah dianggap sebagai tanaman turun-temurun. Salah satu jenis sayuran *indigenous* Indonesia adalah kenikir (*Cosmos caudatus* H.B.K). Kenikir sebagai sayuran *indigenous* dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai tanaman perkarangan. Budidaya kenikir hanya terbatas pada skala rumah tangga namun sayuran ini sudah lama dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia (Anonim, 2006).

Tanaman kenikir adalah jenis sayuran yang mempunyai bau khas yang disebabkan sejenis minyak yang terkandung dalam daun kenikir. Bagian kenikir yang biasanya dimanfaatkan yaitu daun. Daun kenikir bisa dikonsumsi secara segar (lalapan) ditemani sambal atau dijadikan urap. Di Malaysia kenikir dijadikan sebagai obat tradisional untuk menghentikan pendarahan akibat luka serta patah tulang (Van den Bergh, 1994).

Menurut Shui *et al* (2005) kenikir bermanfaat bagi kesehatan manusia karena kenikir memiliki aktivitas antioksidan yang sangat tinggi, yaitu setara dengan sekitar 2.400 mg asam askorbat per 100 g sampel segar. Komponen antioksidan utama yang diidentifikasi merupakan senyawa polar yaitu golongan dari proantosianidin yang berbentuk sebagai dimer hingga heksamer, quercetin glikosida, klorogenik, neo-klorogenik, dan asam kriptoklorogenik.

Kajian tentang budidaya kenikir, hanya terbatas pada teknologi yang diajarkan oleh nenek moyang. Budidaya kenikir dikedir secara tradisional telah lama dikenal. Namun, budidaya kenikir yang dikenal masyarakat tanpa adanya pemupukan atau perlakuan khusus lainnya. Upaya untuk menghasilkan produksi kenikir yang tinggi dengan penambahan perlakuan yang intensif pun perlu dilakukan melalui pemberian cuka kayu.

Cuka kayu atau asap cair adalah cairan warna kuning kecokelatan atau coklat kehitaman yang diperoleh dari hasil samping pembuatan arang (Komarayati dan Santoso, 2011). Bahan dasar untuk membuat asap cair ini bisa divariasikan, tergantung bahan yang tersedia disekitar. Misalnya, konus buah pinus, tempurung kelapa, limbah kayu gergajian, daun kayu putih limbah, dan sebagainya. Komponen utama yang terdapat dalam cuka kayu adalah asam asetat dan metanol. Menurut Corryanti dan Frida (2015) menyatakan bahwa cuka kayu mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman sehingga dapat menggantikan (alternatif) penambah hara makro dan mikro bagi tanaman. Cuka kayu yang disimpan beberapa lama dan diencerkan dengan air, jika disiramkan ke daun atau sekitar akar tumbuhan bisa dimanfaatkan untuk membantu metabolisme tumbuhan dan mempercepat pertumbuhan (Nurhayati, 2006).

Mengingat produktivitas tanaman ini masih rendah karena penyediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman kenikir masih kurang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman kenikir terhadap cuka kayu.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh cuka kayu dalam respon pertumbuhan dan hasil tanaman kenikir.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Adakah pengaruh pemberian cuka kayu terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kenikir?
2. Apakah pengaruh interval pemberian cuka kayu menunjukkan respon yang berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kenikir?
3. Apakah terdapat interaksi antara konsentrasi dan interval pemberian cuka kayu terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kenikir?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian cuka kayu terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kenikir.
2. Untuk mengetahui pengaruh interval pemberian cuka kayu terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kenikir.
3. Untuk mengetahui interaksi antara konsentrasi dan interval pemberian cuka kayu terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kenikir.

#### **1.5 Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Diduga pemberian cuka kayu berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kenikir.
2. Diduga interval pemberian cuka kayu berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kenikir.
3. Diduga terdapat interaksi antara konsentrasi dan interval pemberian cuka kayu terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kenikir.